

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN, MOTIVASI, DAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 DEPOK
SLEMAN TAHUN AJARAN 2018/2019**

Monica Christi

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
monicchristii@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) peningkatan keaktifan belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*; (2) peningkatan motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*; (3) peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 siklus. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 sebanyak 26 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan lembar angket. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sebesar 15,22%, peningkatan motivasi belajar sebesar 10,32%, rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 10,38%, dan ketuntasan belajar meningkat sebesar 42%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata Kunci: *Make A Match*, keaktifan belajar, motivasi belajar, hasil belajar.

**THE APPLICATION OF MAKE A MATCH MODEL TO INCREASE,
ACTIVITY, MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF
ECONOMIC SUBJECTS IN STUDENTS OF CLASS XI SOCIAL 1 IN SMA
NEGERI 1 DEPOK SLEMAN WATES IN THE 2018/2019 ACADEMIC
YEAR**

Abstract: This research aims to: (1) increase learning activity by applying of *Make A Match* learning model; (2) increase learning motivation by applying of *Make A Match* learning model; (3) increase learning outcomes by applying of *Make A Match* learning model. This research is Classroom Action Research (CAR) and was conducted in two cycles. The subjects of this study are students of class XI Social 1 of 26 students. The data collection techniques used in this research were observation, questionnaire, test, and documentation. Research instruments used include observation sheets, tests, and questionnaire sheets. The results showed an increase in learning activity of 15.22%, an increase in learning motivation of 10.32%, the average learning outcomes increased by 10.38%, and the percentage of learning completeness increased by 42%. Based on the results of these studies it can be concluded that the application of the *Make A Match* learning model can improve activity, motivation, and learning outcomes of economic subjects in class XI Social 1 Senior High School 1 Depok Sleman of the 2018/2019 Academic Year.

Keywords: *Make A Match*, learning activity, learning motivation, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran merupakan wujud implementasi dari rencana yang telah disusun yang diharapkan berlangsung efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Namun pada kenyataannya masih terdapat banyak kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan efektif. Pelaksanaan pembelajaran seringkali hanya diarahkan pada kemampuan akademik dan mengabaikan pembentukan sikap atau karakter, serta hanya diarahkan pada penguasaan konsep dan tingkat berpikir rendah.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu faktor berhasilnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga guru perlu memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik dan kurikulum yang berlaku. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Sanjaya, 2014:147). Guru dituntut untuk selalu melakukan inovasi dalam hal memilih metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang bervariasi. Adanya variasi dalam pemilihan model pembelajaran oleh guru akan dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Depok Sleman terdapat beberapa permasalahan. Dalam proses pembelajaran ini guru menjadi pusat dari proses pembelajaran sehingga guru menjadi lebih aktif daripada peserta didik. Suasana demikian membuat peserta didik menjadi pasif dan diam di tempat duduk mendengar dan menerima materi dari guru, sehingga motivasi belajar peserta didik juga cenderung rendah. Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik lebih senang membicarakan topik lain, bermain *handphone*, mengantuk dan bahkan tertidur. Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran juga masih rendah terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya maupun mengerjakan soal di papan tulis, hanya sedikit siswa yang merespon.

Sardiman (1994: 75) berpendapat bahwa motivasi sebagai salah satu faktor psikologis dalam proses belajar mengajar memiliki makna sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Intensitas motivasi seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya. Motivasi yang tinggi dalam diri siswa akan membuat siswa menjadi lebih giat dan tekun dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan penggunaan variasi model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas serta motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa pun menjadi optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran ekonomi yaitu model pembelajaran *Make A Match* atau membuat pasangan. Rusman (2010: 223) berpendapat bahwa model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari metode pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Isjoni (2011: 112) berpendapat bahwa *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan hasil belajar ekonomi akan lebih meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Mc. Taggart setiap siklus terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Depok Sleman pada bulan Agustus 2018. Subyek penelitian adalah siswa XI IPS 1 yang berjumlah 26 siswa. Obyek penelitian adalah keaktifan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket/kuesioner, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi keaktifan belajar, angket motivasi belajar, dan tes hasil belajar. Untuk tes hasil belajar divalidasi oleh *expert judgement* yaitu dua dosen pendidikan ekonomi dan satu guru ekonomi di SMA Negeri 1 Depok Sleman. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa. Menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN

SIKLUS I

Siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Agustus 2018 dan hari Jumat, 3 Agustus 2018, terdapat 26 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Keaktifan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siklus I

No.	Indikator	Persentase (%)
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	84,62
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah	78,85
3.	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	63,46
4.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	69,23
5.	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	67,31
6.	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran	83,65
	Rata-rata Keaktifan Belajar	74,52

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar sebesar 74,52% dan masih ada persentase indikator keaktifan belajar yang masih di bawah 75% yang berarti indikator keberhasilan pada siklus I untuk keaktifan belajar ini belum tercapai. Motivasi belajar siswa pada siklus I, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Persentase Indikator Motivasi Belajar Siklus I

No.	Indikator	Persentase (%)
1.	Tekun menghadapi tugas	74,62
2.	Ulet menghadapi kesulitan	76,54
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	69,04
4.	Lebih senang bekerja mandiri	65,00
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	58,46
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	70,00
	Rata-rata Motivasi Belajar	68,94

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar pada siklus I ini sebesar 68,94% dan masih ada persentase indikator motivasi belajar yang masih di bawah 75% yang berarti indikator keberhasilan untuk motivasi belajar pada siklus I ini belum tercapai. Untuk hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rata-rata Hasil Belajar	72,31
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar (%)	46

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel ringkasan hasil belajar siswa siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 72,31 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 46% yang berarti indikator keberhasilan untuk hasil belajar pada siklus I ini masih belum tercapai.

SIKLUS II

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 6 Agustus 2018 dan hari Rabu, 8 Agustus 2018, diikuti 23 siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Keaktifan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Persentase Indikator Keaktifan Belajar Siklus II

No.	Indikator	Persentase (%)
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	93,27
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah	89,42
3.	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	84,62
4.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	92,31
5.	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	85,58
6.	Bersemangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran	93,27
	Rata-rata Keaktifan Belajar	89,74

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 4 dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan untuk keaktifan belajar pada siklus II ini telah tercapai. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata keaktifan belajar sebesar 89,74% dan persentase masing-masing indikator keaktifan belajar sudah mencapai 75%. Motivasi belajar siswa pada siklus II, dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Persentase Indikator Motivasi Belajar Siklus II

No.	Indikator	Persentase (%)
1.	Tekun menghadapi tugas	80,51
2.	Ulet menghadapi kesulitan	80,38
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	80,38
4.	Lebih senang bekerja mandiri	78,08
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	77,31
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	78,92
	Rata-rata Motivasi Belajar	79,26

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 5 dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan untuk motivasi belajar pada siklus II ini telah tercapai. Tabel tersebut menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar pada siklus II ini sebesar 79,26% dan persentase masing-masing indikator motivasi belajar sudah mencapai 75%. Untuk hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Ringkasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rata-rata Hasil Belajar	80,38
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar (%)	88

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel 6 dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan untuk hasil belajar pada siklus II ini telah tercapai. Ringkasan hasil belajar siswa siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,38 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 88%.

PEMBAHASAN

Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil lembar observasi keaktifan belajar siswa, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase keaktifan belajar baik per indikator maupun secara keseluruhan. Peningkatan keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Persentase Peningkatan Keaktifan Belajar (%)

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Persentase
1.	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	84,62	93,27	8,65
2.	Terlibat dalam pemecahan masalah	78,85	89,42	10,57
3.	Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi	63,46	84,62	21,16
4.	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	69,23	92,31	23,08
5.	Mencatat materi yang disampaikan oleh guru	67,31	85,58	18,27
6.	Bersempangat dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran	83,65	93,27	9,62
	Rata-rata	74,52	89,74	15,22

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Persentase peningkatan skor keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase per indikator maupun rata-rata keseluruhan indikator dari siklus I ke siklus II. Dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa peningkatan rata-rata keseluruhan indikator keaktifan belajar siswa sebesar 15,22%.

Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan persentase motivasi belajar baik per indikator maupun secara keseluruhan. Peningkatan motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Persentase Peningkatan Skor Motivasi Belajar (%)

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan Persentase
1.	Tekun menghadapi tugas	74,62	80,51	5,89
2.	Ulet menghadapi kesulitan	76,54	80,38	3,84
3.	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	69,04	80,38	11,34
4.	Lebih senang bekerja mandiri	65,00	78,08	13,08
5.	Cepat bosan pada tugas-tugas rutin	58,46	77,31	18,85
6.	Dapat mempertahankan pendapatnya	70,00	78,92	8,92
	Rata-rata	68,94	79,26	10,32

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Persentase peningkatan skor motivasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan persentase per indikator maupun rata-rata keseluruhan indikator dari siklus I ke siklus II. Dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa peningkatan rata-rata keseluruhan indikator motivasi belajar sebesar 10,32%.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II serta peningkatan persentase ketuntasan belajar seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II
Rata-rata hasil belajar	72,31	82,69	10,38
Persentase ketuntasan belajar (%)	46	88	42

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dianalisis bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Rata-rata hasil belajar dan persentase ketuntasan mengalami peningkatan dan telah mencapai 75. Peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 10,38 dan peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 42%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan persentase rata-rata keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 74,52% sedangkan pada siklus II sebesar 89,74%. Dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata keaktifan belajar meningkat sebesar 15,22%.
2. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan persentase rata-rata motivasi belajar siswa

pada siklus I sebesar 68,94% sedangkan pada siklus II sebesar 79,26%. Dapat disimpulkan bahwa persentase rata-rata motivasi belajar meningkat sebesar 10,32%.

3. Penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Depok Sleman Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,31 sedangkan pada siklus II sebesar 82,69. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 46% sedangkan pada siklus II sebesar 88%. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 10,38% dan ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 42%.

DAFTAR PUSTAKA

- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman, A.M. (1994). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar: Pedoman bagi Guru dan Calon Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.